

**PENGUNAAN PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN NILAI SISWA  
DALAM BELAJAR PKn DI KELAS IV-B SDN JENGGAWAH 01KEC. JENGGAWAH JEMBER SEMESTER  
GASAL TAHUN 2012/2013**

**Wirastuti Setyaningsih, S.Pd \*)**

**Email : Wirahasani@gmail.**

**ABSTRACT**

Based on the previous description, the research problems emerged: (1) How does the implementation of ASSURE learning model to Increase the Students' Motivation and Learning Outcome in learning civic education (PKn) for the students of class IV-B SDN Jenggawah 01 in odd semester in the academic year 2012/2013?; and (2) Is the implementation of ASSURE learning model able to increase the Students' Motivation and Learning Outcome in learning civic education (PKn) for the students of class IV-B SDN Jenggawah 01 in odd semester in the academic year 2012/2013?. This study aims to (1) Describe the implementation of ASSURE learning model to Increase the Students' Motivation and Learning Outcome in learning civic education (PKn) for the students of class IV-B SDN Jenggawah 01 in odd semester in the academic year 2012/2013; and (2) find out the implementation of ASSURE learning model can increase the Students' Motivation and Learning Outcome in learning civic education (PKn) for the students of class IV-B SDN Jenggawah 01 in odd semester in the academic year 2012/2013. This researcher conducted a classroom action research (CAR). The subject of this study is the fourth grader students of SDN Jenggawah 01. Observation, interview, test, and questioner are the methods in collecting the data. Descriptive qualitative is employed to analyze the data. The research findings show that it is through the implementation of ASSURE learning model the students' motivation and learning outcomes in civic education (PKn) for the fourth grader (IV-B) of SDN Jenggawah 01 in odd semester in the academic year 2012/2013 has significantly increased.

*Keywords: ASSURE learning model, motivation, learning outcome.*

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Penggunaan model pembelajaran Assure untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013?; dan (2) Apakah melalui Penggunaan model pembelajaran Assure dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan Penggunaan model pembelajaran Assure untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013; dan (2) Untuk mengetahui Penggunaan model pembelajaran Assure dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian seluruh siswa Kelas IV SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, Tes, Wawancara, dan Angket/Kuesioner. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Melalui Penggunaan model pembelajaran Assure, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan model pembelajaran Assure dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013.

*Kata Kunci : Model pembelajaran Assure, motivasi dan hasil belajar kemandirian siswa, PKn.*

\*)Guru SDN Jenggawah 01

### Latar Belakang

Sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang kehidupan sehari-hari secara sistematis, pembelajaran PKn bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran PKn diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran PKn ini dibutuhkan suatu strategi untuk mengarahkan siswa agar dapat berpikir kritis, logis, dan sistematis sehingga pada akhirnya dapat siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dari permasalahan yang akan dikaji.

Pembelajaran PKn di sekolah mempunyai peranan yang sangat besar di dalam pengembangan aspek afektif terutama sikap. Aspek afektif antara lain mencakup kompetensi untuk mendengar, menerima atau mempelajari informasi yang diterima. Kompetensi memberikan tanggapan secara positif dan kompetensi memberikan pertimbangan berupa nilai serta keyakinan. Adapun sikap yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran PKn di sekolah antara lain : jujur, objektif, rasa ingin tahu, teliti, disiplin, dapat menghargai pendapat orang lain. Perkembangan aspek afektif atau sikap ini tidak mudah diukur sebab sangat berkaitan dengan perkembangan emosional siswa yang bersangkutan.

Metode mengajar ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara klasikal agar pelajaran itu dapat diserap. Pendapat lain menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diuraikan bahwa metode mengajar adalah cara belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran PKn, dalam penerapannya tentunya membutuhkan suatu metode/model pembelajaran yang tepat agar semua aspek (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa dapat berkembang dengan sempurna. Salah satu solusi yang paling tepat adalah dengan mencoba menerapkan suatu metode/model yang dalam praktiknya dapat mengoptimal dan memaksimalkan kemampuan dan perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

Model pembelajaran yang dinilai sesuai oleh penulis untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa yaitu Model pembelajaran Assure. Dengan metode ini diharapkan siswa secara mandiri mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan sehingga menambah pengetahuan dan wawasan dengan daya ingat yang lebih lama. Sehingga penulis mengambil judul penelitian : "Penggunaan model pembelajaran Assure untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013".

### Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penggunaan model pembelajaran Assure untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. Jenggawah Jember semester gasal tahun 2012/2013?
2. Apakah melalui Penggunaan model pembelajaran Assure dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. Jenggawah

Jember semester gasal tahun 2012/2013?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Penggunaan model pembelajaran Assure untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. Jenggawah Jember semester gasal Tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui Penggunaan model pembelajaran Assure dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. Jenggawah Jember semester gasal Tahun 2012/2013.

### **Tinjauan Pustaka Pembelajaran PKn**

Menurut Sudjana (1993:6), pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan belajar mengajar, jadi belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik pada saat pembelajaran berlangsung. Jika keduanya aktif memandang sebagai suatu proses, menurut Sudjana (1989:9) ada empat aspek yang menentukan antara lain tujuan, isi, metode, dan alat penilaian. Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran bergantung pada empat aspek diatas, yakni tujuan, isi, metode dan alat penilaian.

Mata pelajaran PKn yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analisis deduktif dengan menggunakan berbagai kejadian dikehidupan sehari-hari dan penyelesaian masalah baik secara

kualitatif maupun kuantitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri (Depdiknas, 2002:7).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. Untuk itu para guru dalam mencapai tujuan seperti yang di atas harus menggunakan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi issue kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Fungsi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain : (1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan YME, berdasarkan keindahan dan keteraturan alam yang merupakan ciptaannya,

(2) memupuk sikap kedisiplinan, (3) mengembangkan kemampuan berfikir analitis deduktif dengan menggunakan prinsip PKn untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penyelesaiannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif, (4) menyesuaikan berbagai konsep dan prinsip untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat dijadikan bekal dimasa yang akan datang, (5) pembentukan sikap positif, yaitu merasa tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut karena merasakan keindahan dan keteraturan alam serta kemampuan menjelaskan peristiwa kehidupan sehari-hari dan penerapan dalam teknologi (Depdiknas,2002:9).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pembelajaran PKn di atas maka menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran ini diajarkan kepada siswa sebagai bekal hidupnya dimasa yang akan datang dan pembelajaran PKn sendiri dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu metode atau model pembelajaran tertentu agar diperoleh hasil belajar siswa secara maksimal.

#### **Model Pembelajaran PKn**

Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang di gunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajar dikelas (Dimiyati,1993:109). Menurut Saripudin (1996:78), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Ciri-ciri model belajar mengajar : (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas,

(4) memiliki perangkat bagian model yaitu sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional, dampak pengiring, (5) memiliki dampak sebagai terapan model. Joice dan Weil (dalam Saripudin 1993:83)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PKn adalah kerangka konseptual yang menggariskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar dan untuk merancang bahan-bahan pengajaran, merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

#### **Model Pembelajaran ASSURE**

##### ***Pengertian Model Pembelajaran ASSURE***

Model ASSURE adalah jembatan antara peserta didik, materi, dan semua bentuk media, berbasis teknologi dan bukan teknologi. Model ini mengasumsikan bahwa cara pembelajaran tidak hanya menggunakan buku teks, tetapi juga memungkinkan untuk menggabungkan belajar di luar kelas dan teknologi ke dalam materi pelajaran. Artinya, model ini memastikan pengembangan instruksional dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam pengembangan instruksi yang sistematis dan efektif. Hal ini digunakan untuk membantu para pendidik mengatur proses belajar dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Model ASSURE didasarkan pada enam proses belajar bahwa:

1. Analyze Learners.
2. State Objectives.
3. Select Methods, Media and Materials.
4. Utilize Media, and Materials.
5. Require Learner Participation.
6. Evaluate and Revise.

#### **Hasil Belajar PKn**

Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:22).

Menurut Sudjana (1989), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2003:3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Menurut Slameto, belajar siswa juga tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Faktor-faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri adalah

- a. faktor jasmaniah, yang meliputi kesehatan maupun cacat tubuh,
- b. faktor psikologis, yang meliputi kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.

Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri adalah :

- (1) faktor keluarga, yang meliputi cara mendidik, latar belakang kebudayaan, keadaan ekonomi, dan lain-lain,
- (2) faktor sekolah, yang meliputi model pembelajaran yang digunakan, metode, media, keadaan gedung, sekolah dan lain-lain,
- (3) faktor masyarakat, yang meliputi teman bergaul, kehidupan siswa dalam bermasyarakat, dan lain-lain.

Pembelajaran PKn yang mengembangkan kemampuan berfikir logis, analitis induktif dan deduktif dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap percaya diri (Depdiknas,2002:7).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar PKn merupakan perubahan tingkah laku siswa atau keberhasilan yang dicapai siswa setelah menerima pelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari sikap siswa selama atau proses pembelajaran maupun dari nilai tes yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan sifat yang empiris, yakni semua yang di pelajari dalam

pembelajaran ini didasarkan pada hasil pengamatan tentang kehidupan sehari-hari, dan wacana kejadian lingkungan yang memuat informasi tentang kejadian-kejadian lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bersifat logis dan realistis, serta mengandung masalah untuk di selesaikan dan dianalisis, namun wacana kejadian lingkungan ini tidak akan berdaya guna maksimal jika tidak disertai dengan kemampuan membaca yang baik, maka pemanfaatan wacana kejadian lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran PKn, namun wacana kejadian lingkungan ini tidak akan berdaya guna maksimal jika tidak disertai dengan kemampuan membaca yang baik.

Oleh karena itu Model pembelajaran Assure pada pembelajaran PKn dapat dijadikan alternatif pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **Desain Penelitian**

Tempat penelitian disini merupakan lokasi dimana penelitian itu dilakukan dan tempat penelitian ditetapkan di SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember, dengan alasan kurangnya minat belajar khususnya dalam pelajaran PKn, sehingga dengan diterapkannya pembelajaran Model pembelajaran Assure yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menghasilkan siswa yang bermutu.

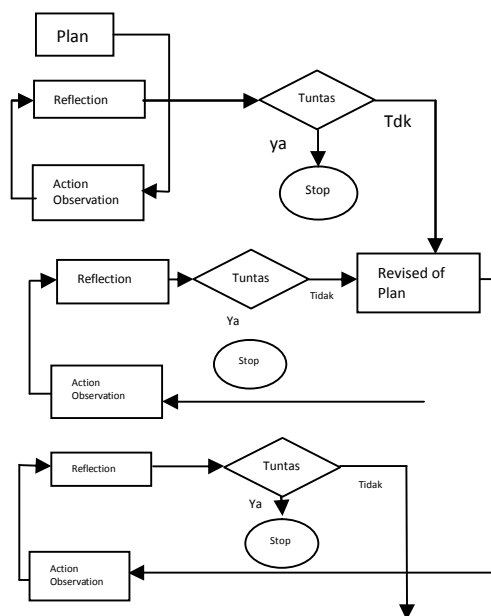
Subjek penelitian ditujukan pada seluruh siswa kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember. Metode yang digunakan guru sebelumnya yaitu ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan jenuh di kelas. Hal ini berakibat siswa kurang maksimal dalam menerima atau memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan menerapkan pembelajaran Model pembelajaran Assure ini diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran PKn. Pembelajaran Model pembelajaran Assure ini berguna untuk meningkatkan kemandirian dan mutu belajar siswa. Di samping itu alasan pemilihan subjek ini karena melihat siswa di

sekolah tersebut kurang merespon terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru khususnya terhadap mata pelajaran PKn. Maka dari itu guru disini mencoba untuk menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan responsibilitas siswa yaitu menerapkan pembelajaran PKn, dengan harapan nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran PKn disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

- Kurangnya minat siswa pada pembelajaran PKn
- Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru
- Kurang siapnya siswa mengikuti proses belajar mengajar.
- Siswa kurang aktif dalam mengikuti diskusi.

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun desain siklus tindakan Hopkins adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 : model skema PTK**

#### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bermaksud untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan, akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### Metode Analisis Data

Dijelaskan oleh Molpang (1993 : 103) bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh dari informan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan Model pembelajaran Assure dalam pembelajaran PKn. Dalam memperoleh data kualitatif peneliti dapat menggunakan beberapa cara seperti angket, observasi, wawancara dan tes yaitu dengan mengumpulkan data tersebut diatas, sehingga dapat diketahui efektif atau tidak model pembelajaran Assure untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn.

#### Indikator Kerja

Indikator yang dapat dicapai dari penelitian ini antara lain :

- Adanya interaksi antara guru dan murid yang lebih aktif jika menggunakan Model pembelajaran Assure.
- Adanya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa sanggahan, pertanyaan, maupun pendapat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- Siswa lebih mudah memahami dan menerima materi belajar dengan Model pembelajaran Assure.
- Hasil belajar mencapai ketuntasan yakni skor minimal 75% dan skor maksimal 100%.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa penguasaan konsep pembelajaran siswa yang belajar PKn dengan Model pembelajaran Assure pada saat sebelum diberi perlakuan (pre tes) dan setelah diberi perlakuan (pos tes)

mengalami peningkatan, hal ini di tunjukkan dengan adanya perubahan skor tes hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada setiap siklus menunjukkan peningkatan baik dalam hal aktifitas, tingkat penguasaan konsep, kemampuan siswa membuat pertanyaan dari wacana, serta kemampuan bertanya dan memperikan balikan. Pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran Assure mampu meningkatkan proses berfikir siswa, mampu memotivasi siswa untuk belajar PKn, melatih siswa untuk peka terhadap apa yang mereka baca, serta mampu mengaitkan konsep PKn dengan kejadian lingkungan yang ada di wacana.

Hasil wawancara tentang Model pembelajaran Assure dalam pembelajaran PKn menunjukkan bahwa siswa senang dan tertarik belajar PKn dengan menggunakan Model pembelajaran Assure ini, hal itu disebabkan karena pembelajaran Model pembelajaran Assure ini belum pernah dilakukan. Sedangkan guru kelas IV-B berpendapat bahwa pembelajaran PKn menggunakan Model pembelajaran Assure dapat dijadikan alternative pembelajaran PKn yang baik karena dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, melatih siswa untuk gemar membaca, serta memotivasi siswa untuk belajar PKn .

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Model pembelajaran Assure dikatakan efektif dalam pembelajaran PKn karena setelah mengikuti proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Assure dalam pembelajaran PKn dapat digunakan di Sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui Penggunaan model pembelajaran Assure, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. JenggawahJember semester gasal Tahun 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Melalui Penggunaan model pembelajaran Assure dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV-B SDN Jenggawah 01 Kec. Jenggawah Jember semester gasal Tahun 2012/2013.

### **Saran-Saran**

Dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang perlu di perhatikan dalam menerapkan Model pembelajaran Assure di Sekolah Dasar, antara lain :

1. Hendaknya para guru yang menggunakan Model pembelajaran Assure harus dapat mengatur waktu seefisien mungkin.
2. Karena Model pembelajaran Assure cocok diterapkan pada materi pembelajaran PKn maka diharapkan kepada para guru untuk menerapkan Model pembelajaran Assure ini pada pelajaran dan materi yang berbeda.
3. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini.
4. Hendaknya siswa diarahkan dalam kegiatan pembelajaran yang mencerminkan suasana belajar yang senang tidak tegang bergairah dan mudah menguasai materi yang disajikan oleh guru.
5. Untuk guru/ pendidik, inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sehingga guru harus aktif dalam menerapkan metode-metode/ model-model pembelajarn sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nasution, A.M. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian, Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Djamarah, S.B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Gagne. 1974. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha nasional
- Mastur, Widiyarso Wiyono, Slamet. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Slameto, 1995. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Soekartawi, 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Sudirman, A. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparno, A. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tinggi
- Suryobroto, B. 1996. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Yogyakarta: Rieneka Cipta